

## KEPUASAAN SEKSUAL PADA WANITA USIA SUBUR YANG INFERTIL DI KABUPATEN PANGKEP TAHUN 2018

Wahyuni Amir

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

\*E-mail: [wahyuni.uni1191@gmail.com](mailto:wahyuni.uni1191@gmail.com)

*Patria Artha Journal of Nursing Science (jouNs)*

2017. Vol. 4(1)

p-issn: 2549 5674

e-issn: 2549 7545

Reprints and permission:

<http://ejournal.patria-artha.ac.id/index.php/jns>

### Abstrak

**Tujuan:** Untuk mendapatkan informasi dan menganalisis secara mendalam mengenai kepuasan seksual pada wanita usia subur yang infertil dikabupaten pangkep tahun 2018. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena kepuasan seksual dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam (indepth interview), dan dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan informan penelitian adalah pasangan usia subur yang mengalami infertilitas dikabupaten pangkep. **Hasil:** Berdasarkan penelitian Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan seksual pada wanita usia subur berbeda beda dari hasrat seksual, rangsangan, orgasme. Wanita usia subur yang masih produktif mengalami tingkat kepuasan yang tinggi sedangkan wanita usia subur diatas 35 tahun mengalami tingkat kepuasan rendah

**Kata kunci:** *kepuasaan seksual, wanita usia subur, infertil*

### PENDAHULUAN

Pasangan usia subur yang belum memiliki anak akan mendapatkan tekanan yang lebih besar dalam kehidupannya, menyangkut kondisi fisik, psikologi, social maupun hubungan dengan pasangannya. Hubungan dengan pasangan disini diartikan sebagai hubungan seksual, Hubungan seksual dapat menjadi sumber kebahagiaan maupun malapetaka. Maka dari itu, hubungan seksual tidak hanya bermanfaat sebagai tindakan untuk memenuhi kebutuhan reproduksinya saja, tetapi juga memberikan kepuasan kepada pasangan dan sarana penyampaian rasa cinta terhadap pasangan serta kenikmatan psikologis dan fisik.

Perasaan bahagia atau puas terhadap kehidupan seksual dapat menjadi

indikator kepuasan seksual pada pasangan suami istri. Kepuasan seksual merupakan hal penting bagi pasangan suami istri. Hanya saja pada kenyataannya setiap orang memiliki pendapat yang berbeda untuk mendefinisikan kepuasan seksual yang dirasakannya. Perbedaan tersebut muncul karena kepuasan seksual yang bersifat subjektif dan melibatkan persepsi yang dimiliki oleh setiap orang. Kepuasan seksual merupakan puncak kenikmatan yang dirasakan oleh pasangan suami istri yang melakukan hubungan seksual.

Mencapai kepuasan seksual bersama pasangan dapat berdampak positif bagi pernikahan terutama pada pasangan yang belum memiliki anak. Hal positif yang dapat terjadi adalah semakin dekatnya suami dan istri, tidak hanya fisik saja akan tetapi secara jiwa. Kepuasan yang dirasakan keduanya saat melakukan

hubungan seksual merupakan kunci kualitas pernikahan dan menurunkan kecenderungan untuk berselingkuh. Sebaliknya kepuasan seksual yang rendah dapat membuat pernikahan menjadi tidak stabil dan memiliki kualitas pernikahan yang rendah yang bisa saja mengakibatkan terjadinya perselingkuhan bahkan perceraian. Maka dari itu, sangat penting mengidentifikasi hal hal yang berhubungan serta mampu memprediksi kepuasan seksual agar kita mendapatkan pemahaman yang lebih baik. Minat, ransangan, harga diri, orgasme dan usia pernikahan merupakan indikator untuk mencapai kepuasan seksual pada pasangan suami istri yang mengalami infertil.

### METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan, pada September 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengeksplorasi secara mendalam mengenai kepuasan seksual pada wanita usia subur yang infertil melalui wawancara mendalam (indepth interview) dan dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung dan informan penelitian adalah pasangan usia subur yang mengalami infertil di Kabupaten Pangkep.

Sumber data pada penelitian ini adalah Informan biasa sebanyak 5 orang, informan pendukung sebanyak 5 orang dan informan kunci sebanyak 2 orang.

### HASIL

#### 1. Latar Belakang Informan

Informan	Usia	J.K	Pekerjaan
E	29	P	IRT
N	25	P	IRT
T	32	P	IRT
S	38	P	Wiraswasta
SN	43	P	IRT
D	31	L	Wiraswasta
I	28	L	Supir
A	35	L	Pelaut
C	40	L	Wiraswasta

T	50	L	Wiraswasta
N	43	P	Bidan
M	54	P	Dokter

Tabel tersebut menggambarkan tentang latar belakang informan yang menunjukkan bahwa rentang usia informan berada antara 25-54 tahun. jenis kelamin informan 7 perempuan dan 5 laki laki. Adapun latar belakang pendidikan sangat bervariasi

#### 2. Kepuasan seksual

Hasil wawancara mengidentifikasi 7 informan yang menyatakan bahwa mengkonsumsi tuak pada acara menyanyi syarat sahnya sebuah acara adat tanpa tuak acara adat tidak terlaksana (SK, JM, RM, NA, R, SA, SS). semua informan memiliki pendapat yang sama terkait konsumsi tuak pada acara adat.

Pernyataan ini dapat dilihat pada kutipan berikut : *"...selalu ji melakukan dalam 1 minggu pasti ada 1 atau 2 kali, pernah ji saya minta tapi lebih sering suamiku..."* (E, 29 tahun, 12 Oktober 2018)

*"...Biar saya dipegang pinggangku langsung tomma kurasa bagaimana, gele gele badanku langsungmi itu naik nafsuku ,..."* (N, 25 tahun, 5 Oktober 2018)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh DD bahwa : *"...hahaha..selaluji keluar cairanku saya kalo melakukan hubungan berusaha itu supaya sama samaki enak sama istriku kukasi lama memang itu kalo begituka..."* (D 31 tahun, 7 oktober 2018 )

Hal tersebut diperkuat oleh informan M bahwa :

*"...hubungan seks sebaiknya lebih diutamakan untuk menjaga kedekatan emosional dan rekreasi fisik bagi pasangan suami istri yang belum memiliki anak, minat untuk melakukan hubungan seksual pada pria biasanya*

lebih tinggi dibandingkan dengan wanita tetapi ada hal hal tertentu seperti adanya rasa capek yang mengakibatkan biasanya seorang pria kurang berminat untuk melakukan hubungan seksual. Frekwensi dan minat dalam melakukan hubungan seks akan semakin menurun seiring bertambahnya usia. menurunnya frekwensi tersebut hendaknya tidak menjadikan pasangan menjadi cemas karna memang merupakan sesuatu hal yang normal...”,,,(Md, 51 tahun, 28 Oktober 2018)

## PEMBAHASAN

### 1. Kepuasan seksual pada wanita usia subur

Pada penelitian ini, umur pasangan usia subur yang mengalami infertilitas hampir sama yaitu direntang usia 20 - 50 tahun. Adapun dari kepuasan seksual pada pasangan usia subur yang mengalami infertilitas bervariasi, sebagaimana diuraikan bahwa pasangan usia subur yang usia yang mengalami infertilitas dengan usia masih produktif (20 - 35 ) tahun merasakan kepuasan seksual yang tinggi sedangkan pasangan usia subur yang mengalami infertilitas umur diatas 35 tahun mengalami penurunan kepuasan seksual

Mirna ( 2011) yang menyatakan bahwa salah satu perubahan yang dialami pada pasangan usia subur yang mengalami infertilitas adalah perubahan kehidupan seksual yang disebabkan karena bertambah usia, ditunjang kemunduran kemampuan psikis karna belum mampu memperoleh anak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini dari segi kepuasan seksual bahwa pada pasangan usia subur yang mengalami infertilitas mengalami kepuasan seksual yang rendah seiring bertambahnya usia.

Hasil penelitian melisa ( 2012) bahwa pasangan usia subur yang mengalami infertilitas terkesan menarik diri dari pergaulan karena merasa tidak percaya diri karena disebabkan belum mampu memperoleh anak tidak sejalan dengan hasil penelitian dimana pada pasangan usia subur yang mengalami infertilitas

tidak menarik diri dari pergaulan dan tetap percaya menjalankan perannya keluarga dan sebagai istri.

## KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa makna hubungan seksual pada pasangan usia subur yang mengalami infertilitas dideskripsikan berbeda beda seperti makna hubungan seksual itu dianggap hal yang penting didalam keharmonisan rumah tangga mereka, sebagai bentuk tanggung jawab istri yang harus dipenuhi dan bentuk kasih sayang dan cinta terhadap pasangannya

Penelitian ini merekomendasikan hendaknya pasangan suami istri yang mengalami infertilitas hendaknya saling terbuka masalah kepuasan seks yang dirasakan.

## Daftar Pustaka

- Adryana. (2016). Faktor faktor yang mempengaruhi infertilitas pada wanita Di klinik fertilitas endokrinologi reproduksi . *Jurnal Nasional*, th 46 no 4.
- Aflatonian. (2015). Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Yang Belum memilki keturunan. *jurnal empati*, 558 -565.
- Ahsan. (2014). Survey On Depression amon infertile woman in ghana. *Bmc Women' Health*, 14(1)<http://doi.org/10.1186/1472>.
- Aleksandar. (2010). journal of sex research,. *development and Biocultural Validation Of new sexual Satisfaction Scale.*, 47(4);pp 257 -256.
- Badanpusatstatistik. (2015). *jumlah pasangan usia subur*. kab. pangkep.

- basri. (2014 ). *pedoman penulisan tesis dan disertasi*. makassar: Universitas Muslim Indonesia.
- BKKBN. (2017). *Pasangan Usia Subur Kecamatan pangkep* .
- dean. (2013 ). *kesehatan reproduksi*. jogjakarta : EGC.
- Denny. (2011). *Masalah Infertilitas*. Jogjakarta: Nuha Medika.
- Dundon Rellini. (2010). more than sexual function predictor of sexual satisfaction in sample of women age 40 -70. . *the journal of sexual medicine*, 7(2pt2),896-904.
- During. (2014). sexual satisfaction within marriage . *the role of religion* , 1874/296302.
- elder. (2014). sexual stisfaction within marriage. *the role of religion( skripsi) universiteit utrecht, utrecht nrtherlands*, 1874/296302.
- Emzir. (2014). *metodologi penelitian kualitatif analisis data* . jakarta : raja gravindo persada.
- Emzir. (2016). *metodologi penelitian kualitatif : analisis data*. jakarta: fajar interpratama mandiri.
- hendrati. (2011). pengungkapan diri pada wanita infertilitas . *skripsi diterbitkan malang*, fakultas psikologi universitas brawijaya malang.
- heri. (2012). *identitas dan siklus hidup manusia* . jakarta: istana media.
- kasdu. (2011). *solusi problema wanita dewasa*. jakarta : puspa swara anggoru ikapi.
- koes. (2014). *Sexologi kesehatan*. bandung: alfabeta.
- kurniawan. (2015). *infertilitas pasutri*. bandung: refika pratama.
- lewis. (2012). perbedaan sikap laki laki dan perempuan terhadap infertilitis . *jurnal empati*, vol 4(4) 225-232.
- megayani. (2010). *gambaran minat seksual pada pasangan usia subur dikelurahan bangetayu wetan kota semarang*.
- melisa. (2012). gambaran penegetahuan tentang hubungan seksual pada pasangan usai subur di bidan ambarwati kota semarang.
- mirna. (2013). *gambaran sikap wanita usia subur terhadap kepuasan seksual di desa ginggang kecamatan poncol kabupaten magetan*.
- moleong. (2014). *metodologi kualitatif* . remaja rosda karya: bandung.
- mustain. (2014). *kesehatan reproduksi*. yogyakarta: pustaka belajar.
- oktariana. (2014). faktor faktor yang mempengaruhi infertilitas pada wanita di klinik fertilitas endokrionologi reproduksi. *journal of maternal and child health*, 2(2):150-161.
- prasetya. (2010). tingkat pengetahuan suami tentang pemenuhan kebutuhan seks berdasarkan usia pernikahan. *journal keperawatan* , 2(2);pp 5-9.
- rina. (2014). *memahami kesehatan reproduksi wanita*. jakarta: arcan.
- riskesdas. (2013). badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian RI tahun 2013. <http://www.depke.go.id/resourse>

- s/download/general/hasil/risked  
as 2013.
- sahita. (2013). *promosi kesehatan untuk kebidanan* . jakarta: salemba medika.
- sasmita. (2014 ). faktor yang mempengaruhi aktivitas seks pada wanita usia subur study dikelurahan renon kecamatan danpasar selatan.
- seniati. (2013). *merawat dan menjaga kesehatan seksual wanita* . bandung : grafindo media pratama.
- sinta. (2013). dukungan sosial pasangan sebagai prediktor kepuasan seksual . *MKS*, th 46, no 4.
- strage. (2011). *sexuality and sexual experience A mong women with UNcomplicated Pregnasis In ikerja,Lagos Journal Of medicine on medical Science*, 2(6).
- suci. (2014). *menjaga sexual wanita*. bandung : grafindo media utama.
- Sugiono. (2012). *metode penelitian kualitatid dan kuantitatif* . Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin. (2010). *sosial budaya dasar*. Jakarta : Trans Info Media.
- Taiptagrum. (2015). perbedaan kepuasan perkawinan antara wanita yang mengalami infertilitas primer dan infertilitas sekunder. *indonesian psychological journal*, vol 3 no 1.
- wahyuni, s. (2016). faktor determinan yang mempengaruhi kecemasan pada pasangan usia subur diwilyah kec. sinjai tengah.
- wantono. (2016). *memahami infertilitas*. jakarta: rineka cipta.
- wikjosastro. (2015). *ilmu kebidanan* . jakarta: yayasan bina pustaka.
- Yuliana. (2016). *Obsetri Dan Ginekologi*. Jakarta: Egc.
- Yurni. (2012). *Ilmu Kandungan*. Bandung: Bina Pustaka.
- zaver. (2015). *bimbingan dan konseling pernikahan*. yogyakarta: rajawali putaka.

